

Upaya Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang

Dessyka Febria¹, Andi Irfan², Syafriani³, Dela Nofri Angraini⁴, Sri Hardianti⁵
^{1,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
²Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Indonesia
e-mail: dessyka@universitaspahlawan.ac.id, andi.irfan@uin-suska.ac.id, ncusri@gmail.com,
e-mail coresspondent: andi.irfan@uin-suska.ac.id,

Abstrak

Pondok pesantren merupakan tempat para santri bertempat tinggal selama menempuh Pendidikan. Fasilitas pondok yang kurang memadai dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran santri terhadap sanitasi lingkungan juga menjadi faktor utama. Kondisi Kesehatan lingkungan yang baik, risiko Kesehatan dan risiko lainnya akan bisa dihindari. Hampir 80% penyakit yang ada di pondok pesantren diakibatkan oleh kondisi Kesehatan lingkungan yang tidak baik. Oleh karena itu perlunya dilakukan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan para santri dan mengubah pola pikir para santri dalam menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan di pondok. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Peantren Darun Nahda Bangkinang yang diikuti 25 santri kelas XII. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan di pondok Diharapkan dengan kegiatan ini santri memiliki kesadaran dan rasa peduli terhadap sanitasi lingkungan dan kebersihan pondok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2024 di ruang kelas Pesantren Darun Nahda Bangkinang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pre test post test sebagai tolak ukur pengetahuan dan edukasi dengan media powerpoint. Berdasarkan hasil pre test post test didapatkan hasil peningkatan signifikan pengetahuan santri terhadap hygiene sanitasi maka dapat dikatakan kegiatan ini berhasil dan bermanfaat bagi para santri dan pondok pesantren Darun Nahda Bangkinang.

Kata kunci: Sanitasi, Kebersihan, Pondok Pesantren

Abstract

Islamic boarding schools are places where students live while studying. Inadequate boarding school facilities and lack of knowledge and awareness of santri students regarding environmental sanitation are also major factors. Good environmental health conditions, health risks and other risks can be avoided. Nearly 80% of illnesses in Islamic boarding schools are caused by poor environmental health conditions. Therefore, it is necessary to carry out education aimed at increasing the knowledge of the students and changing the mindset of the students in maintaining environmental sanitation and cleanliness in the boarding school. The court activity was held at the Darun Nahda Bangkinang Islamic Boarding School, which was attended by 25 class XII students. This activity aims to increase students' knowledge about environmental sanitation and cleanliness in the boarding school. It is hoped that with this activity, students will have awareness and care about environmental sanitation and cleanliness of the boarding school. This activity was carried out on March 2 2024 in the classrooms of the Darun Nahda Bangkinang Islamic Boarding School. The method used in this community service is giving a pre-test, post-test as a measure of knowledge and education using PowerPoint media. Based on the results of the pre-test post-test, it was found that there was a significant increase in students' knowledge of sanitation hygiene, so it can be said that this activity was successful and beneficial for the students and the Darun Nahda Bangkinang Islamic boarding school.

Keywords: Sanitation, Cleanliness, Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan sanitasi minimum yang dilakukan dalam penyediaan lingkungan sehat dan memenuhi syarat kesehatan dengan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh pada derajat kesehatan manusia (Hartaty & Menga, 2022). Perhatian terhadap kesehatan lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya sanitasi sekolah tercantum di Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Febrianingrum & Hidajat, 2021). Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki oleh tiap sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah (Ihsani & Santoso, 2020).

Sanitasi sekolah adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan (Kusrijadi dkk., 2009). Akses sanitasi yang meningkat di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak langsung berkontribusi dalam angka partisipasi sekolah. Air, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka ketidakhadiran siswa hingga 21-54%. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 menjelaskan bahwa 1 dari 3 sekolah di Indonesia tidak mempunyai akses air memadai, 12,09% atau sekitar 25.835 sekolah di Indonesia tidak mempunyai jamban, dan 35,19% atau sekitar 75.193 sekolah di Indonesia tidak mempunyai sarana cuci tangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA standar sanitasi sekolah antara lain standar sarana akses cuci tangan adalah 1 unit sarana cuci tangan untuk tiap ruang kelas, 1 unit sarana cuci tangan di ruang guru, dan 1 unit sarana cuci tangan di ruang UKS. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa tempat pembuangan sampah di setiap ruang harus memiliki tempat sampah yang tertutup, tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) pada seluruh ruang akan memudahkan pengangkutan sampah, serta peletakan tempat pengumpulan sampah sementara terhadap ruang kelas memiliki jarak lebih dari 10 m.

Pondok Pesantren Darun Nahda yang terletak di Bangkinang Seberang merupakan sekolah sasaran mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang belum memiliki sistem sanitasi yang baik. Saat melakukan peninjauan terhadap sekolah tersebut, diketahui bahwa tingkat sanitasi pondok masih rendah terlihat pada ketersediaan tong sampah yang masih sedikit, ruangan kelas yang masih kurang akan ventilasinya dan akses cuci tangan pun belum ada di lingkungan sekolahnya. Pihak sekolah juga belum pernah mengadakan kegiatan mengenai edukasi terhadap santri tentang sanitasi sekolah yang berpengaruh pada kesehatan dan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Sanitasi sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan sehat. Kondisi sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan tersebut memiliki dampak bagi kesehatan santri. Banyak santri yang pernah terkena skabies, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Fahham, 2019).

Pratiwi (2016) menyebutkan bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama demi terwujudnya kualitas lingkungan yang baik dan bersih. Banyak faktor penyebab sanitasi dan kebersihan lingkungan sekolah tidak baik salah satunya adalah rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang dampak dari sanitasi dan lingkungan yang tidak baik, sehingga siswa tidak merasa peduli terhadap lingkungan sekolah (Hadi, 2021). Dampak dari lingkungan sekolah yang tidak bersih adalah menimbulkan berbagai penyakit (Ma'Rufi dkk., 2005; Irfan dkk., 2024). Oleh karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari siswa maka diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memberikan edukasi sanitasi dan kebersihan lingkungan yang komprehensif sehingga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di masa depan (Febria dkk., 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian siswa tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan sehingga meningkatkan derajat kesehatan santi-santri di pondok Pesantren.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *power point*. Sasaran dalam kegiatan ini adalah santri di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Langkah Pertama
Melakukan survey lokasi untuk menentukan kebiasaan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi di pondok.
- b) Langkah Kedua
Persiapan berupa sarana prasarana yang dibutuhkan saat melakukan edukasi, serta menyiapkan *powerpoint* sebagai media penyuluhan.
- c) Langkah Ketiga
- d) Pada ini dilaksanakan edukasi dengan santri dan pengerjaan *pre test post test* sebagai gambaran pengetahuan santri sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Pesantren Darun Nahda Bangkinang. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2024 di ruang kelas Pesantren Darun Nahda Bangkinang dihadiri 25 santri kelas XII. Kegiatan edukasi diawali dengan sambutan dari perwakilan Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Darun Nahda sambutan ketua Tim Pengabdian dan dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta akan sanitasi dan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai sanitasi sekolah dan menjaga kebersihan melalui pembiasaan perilaku bersih, mencuci tangan dengan sabun, serta memilah sampah sesuai jenis sampah organik dan anorganik sebelum dibuang. Aktifitas santri yang padat terkadang mengurangi kesadaran dalam menjaga kebersihan diri sehingga membuat santri mudah terserang berbagai penyakit menular dengan cepat (Ilham Wahyudi dkk., 2023).

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan sesi tanya jawab terhadap peserta dan dan pemberian *post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan edukasi. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan cukup meriah, terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti tutorial cara cuci tangan yang benar dan keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri. Sesuatu hal yang menyenangkan diharapkan mampu mempermudah pemahaman santri dan kemauan untuk menjaga sanitasi dan lingkungan di pondok (Ilham Wahyudi dkk., 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi



Gambar 2. Tempat Sampah di Lingkungan Pesantren

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, dan serta peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai selesai. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang nilainya mengalami kenaikan. Nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi adalah 2,5 dan setelah edukasi nilai rata-rata 6,5 sehingga terjadi peningkatan sebesar 38,46%. Diharapkan dengan meningkatkan pemahaman peserta tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan sekolah maka akan terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa santri belum memiliki rasa peduli terhadap sanitasi dan kebersihan lingkungan. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam diskusi. Edukasi dilaksanakan demi mengatasi permasalahan pengetahuan santri terkait sanitasi sekolah dan kebersihan lingkungan. Edukasi ini terbukti membantu meningkatkan pengetahuan santri dalam memahami pentingnya menjaga sanitasi dan lingkungan dipondok pesantren dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan para santri dari nilai *pre-test* dan *post test*.

SARAN

Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini, diharapkan ada pembinaan secara berkala dalam bentuk edukasi tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan kepada siswa, guru, dan staf sekolah dan prioritaskan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi seperti toilet, wastafel, dan tempat pembuangan sampah. Libatkan komunitas sekolah, bentuk komite kebersihan yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua untuk mengawasi dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Pengelola Pesantrean Darun Nahda Bangkinang serta tim yang sangat luar biasa sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahham, A. M. (2019). Sanitasi dan dampaknya bagi kesehatan: Studi dari pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 33–47.
- Febria, D., Fithriyana, R., Isnaeni, L. M. A., Librianty, N., & Irfan, A. (2021). Interaction between environment, economy, society and health in the concept of environmental health: Studies

- on peatland communities. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 919–923.
- FEBRIANINGRUM, W., & Hidajat, T. (2021). *PENGARUH RELIGIUSITAS, LINGKUNGAN SOSIAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH*. Query date: 2022-09-22 09:03:37.
- Hadi, A. (2021). *PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN & LITERASI DUSUN NGAROPOH*. eprints.mercubuana-yogya.ac.id. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/14067/>
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 16–21.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- ilham Wahyudi, M., Rhomadhoni, M. N., Wibisono, F., Arrochman, M. I. F., & Ayu, F. (2023). Edukasi Higiene dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2679–2684.
- Irfan, A., Febria, D., Arfian, B., Mawaddah, A., & Afriliia, C. (2024). Prevent Worm Worms In Children With Clean Water Education At Bangkinang Sustainable Peace Housing. *Journal of Community Sustainability*, 1(2), Article 2.
- Kusrijadi, A., Mudzakir, A., & Nahadi, A. S. (2009). *PENINGKATAN KUALITAS SANITASI LINGKUNGAN BERBASIS SEKOLAH (PKSLBS)*. *abmas*, 82.
- Ma'Rufi, I., Keman, S., & Notobroto, H. B. (2005). Faktor sanitasi lingkungan yang berperan terhadap prevalensi penyakit scabies studi pada santri di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal kesehatan lingkungan*, 2(1), 11–18.
- Pratiwi, D. (2016). Pengenalan pengolahan sampah untuk anak-anak taman kanak-kanak melalui media banner. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(1). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/491>